

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler diartikan juga kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹ Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting diikuti bagi siswa karena berfungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

¹Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar. 2005), hlm. 145.

6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.²

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan salah satu dari fungsi kepemimpinannya yaitu pengawasan terhadap instansi yang dipimpin. Akan tetapi, harus menyadari bahwa setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan itu bisa dari segi manajemen/pengelolaan, kelengkapan sarana dan prasana, perhatian pemerintah, masyarakat terhadap sekolah, dan lain sebagainya. Madrasah Darulhuda Wittay juga mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh pada kegiatan yang mampu mempersiapkan siswa pada dunia kerja atau *life skill*.

²Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam), Jakarta: 2005. hlm. 4.

Mengingat begitu pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, maka pengawasan yang efektif harus dilakukan oleh kepala sekolah, supaya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh sekolah yaitu, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi sosial kemasyarakatan maupun religius.

Peran kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya status pendidikan sekolahnya, sehingga muncul sebuah ungkapan bahwa hanya ada tiga figur yang menentukan dunia pendidikan, yaitu menteri, kepala dinas pendidikan, dan kepala sekolah. Visi dan misi serta sasaran sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah dan praktiknya kepala sekolah merupakan *manajer* dan sekaligus sebagai penanggung jawab keseluruhan program sekolah yang dilaksanakan.³

Sekolah tidak lengkap apabila didalamnya kurang memperhatikan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kurikulum, diluar rencana pembelajaran, atau tambahan.⁴

Kenyataan di lapangan memang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari

³Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing. 2009), hlm. 27.

⁴Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer* (Jakarta: Modern English Press 1991), hlm. 384.

segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Padahal dikalangan siswa, banyak proses aktualisasi potensi siswa yang terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya aktualisasi tentang kepemimpinan, kesenian, olahraga, kepekaan sosial, nilai religius, dan sebagainya sering muncul ketika ekstrakurikuler.

Pimpinan sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus memahami perannya sebagai pemimpin untuk meningkatkan tenaga kependidikan dalam ekstrakurikuler, dengan melakukan pengamatan, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud memperbaiki. Perbaikan sekolah adalah kata kunci bagi kepala sekolah untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya yang profesional. Jika pimpinan sekolah dapat menjalankan tugas sebagai diharapkan guru-guru dapat berperan aktif di kelas, guru akan melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta membimbing dan melatih murid menuju pengembangan potensi dirinya secara professional. Berlangsungnya sistem pengawasan secara efektif, akan berimplikasi kepada terciptanya pembelajaran secara kundusif, guru bertanggung jawab atas kepemimpinan kelasnya.⁵

Berdasarkan gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI**

⁵ Veithzal Rivai dan Syilviana Murni, *Education Management Analis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hlm. 849.

**MADRASAH DARULHUDA WITTAYA PROVINSI YALA THAILAND
SELATAN TAHUN 2015/2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang terlihat diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan?

C. Tujuan penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalahnya, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan.

D. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi informasi di bidang Psikologi Pendidikan agar memperkaya hasil penelitian yang telah ada sehingga dapat memberi gambaran mengenai perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Thailand Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).
- b. Bagi Madrasah Darulhuda Wittaya., terutama bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pengawasan sebagai bagian dari fungsi-fungsi manajerial di sekolah yang dipimpinnya.